

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

1. Implementasi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Maka implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah, penerapan islamisasi ilmu pengetahuan di sekolah, dalam hal ini ialah Madrasah Ibtidaiyyah al-Farisy Cimahi. Sedangkan menurut Usman dalam karyanya konteks implementasi berbasis kurikulum, implementasi ialah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan. Pemahaman seperti ini, terkesan sedikit dipaksakan, namun jika merunut alur proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan utama manusia. Prof. Proopert Lodge, mengemukakan bahwa *life is education and education is life*. Itu berarti bahwa membicarakan manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan, dan demikian sebaliknya.

Perdebatan mengenai mendidikan bukan terletak pada perlu atau tidaknya pendidikan bagi manusia, namun lebih pada bagaimana pendidikan itu dilaksanakan, apa saja yang harus dicapai dan bagaimana tata kerja para pelaku

Annisa Karimah, 2011

pendidikan tersebut. Oleh karena itu pendidikan kemudian didefinisikan dalam beragam pendapat. Keragaman pendapat merupakan hal yang harus disyukuri sehingga membuka peluang untuk membandingkan berbagai pendapat dan menambah khazanah pengetahuan. Beberapa definisi pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut: dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Menurut pengertian tersebut, pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik.

3. Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya. Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hambaNya. Dengan agama Islam ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka. Allah hanya meridhoi Islam sebagai agama yang harus mereka peluk. Oleh sebab itu tidak ada suatu agama pun yang diterima selain Islam.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Garna (1990:4), yaitu “pendekatan penelitian yang berupaya memahami gejala sosial yang ada di masyarakat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian”.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, metode penelitian kualitatif yang dipaparkan oleh Bagdan dan Tylor dalam Lexy J. Maleong (2004:4), adalah sebagai berikut, “metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati”. Menurut Zamroni (1992:81) metode penelitian kualitatif dapat dirinci sebagai berikut, pertama, peneliti berperan sebagai instrumen inti. Kedua, hasil penelitian bersifat deskriptif. Ketiga, cenderung menganalisis data induktif. Keempat, makna sangat penting artinya.

Dalam metode penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus masalah penelitian, memilih informan, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2005:60).

Sementara itu karakter penelitiannya bersifat deskriptif analisis, hal karena peneliti bertujuan membuat gambaran mengenai situasi kejadian serta fenomena yang sedang berkembang yang berkaitan dengan kondisi masa kini dengan jalan melakukan survey secara langsung ke lokasi penelitian. Sedangkan analisis data yang dilakukan bersifat induktif, yakni fakta atau fenomena yang ditemukan dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dan hasil penelitian lebih menekankan pada *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang sama.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu, metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pertimbangan menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini antara lain pertama, peneliti dapat mengamati secara langsung dan mendalam tentang keadaan penerapan pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah al-Farisy Cimahi. Kedua, dapat berinteraksi langsung dengan objek penelitian sehingga akan mendapatkan keakuratan dan keabsahan data dan informasi yang diperoleh. Dan yang ketiga, mengetahui bagaimana situasi riil di lapangan mengenai pola pelaksanaan pendidikan agama Islam. Dengan demikian pendekatan ini dapat menggambarkan data dalam bentuk deskriptif dan menekankan keterlibatan peneliti secara aktif dalam proses penelitian, serta sedapat mungkin mampu memahami dunia empirik dari objek yang diteliti.

Data dan informasi yang diperlukan adalah pertama, mengenai landasan pendidikan yang dikembangkan dan dipraktikkan di Madrasah Ibtidaiyyah al-Farisy Cimahi. Kedua, kurikulum apa yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyyah al-Farisy Cimahi. Ketiga, berusaha mengetahui metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah al-Farisy Cimahi. Keempat, mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah al-Farisy Cimahi.

Sementara itu metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis penelitian yang menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan,

Annisa Karimah, 2011

dengan cara mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Alasan menggunakan metode deskriptif ini karena sesuai dengan sifat dari masalah, serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh, serta berusaha menggambarkan secara sistematis mengenai implementasi pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah al-Farisy Cimahi secara aktual.

Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada. Ciri dari penelitian deskriptif analisis menurut Nawawi (1991:64), antara lain, pertama, memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian atau masalah yang bersifat aktual. Kedua, menggambarkan fakta tentang masalah yang sedang diteliti sebagaimana adanya dengan interpretasi yang rasional. Sejalan dengan pendapat Nawawi tersebut diatas, Winarno Surakhmad (1994:9), mengemukakan dua ciri sifat penelitian deskriptif yaitu, pertama, penelitian merumuskan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, fokusnya pada masalah aktual. Kedua, data yang dikumpulkan mula-mula disusun kemudian dijelaskan selanjutnya di analisa.

Sementara itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik *sampling purposive* dan *ball sampling*. Maleong (1994:165), menerangkan bahwa "*sampling purposive* adalah pemilihan tertentu dari peneliti mengenai aspek yang akan dijadikan fokus utama pada situasi tertentu". Aspek yang akan dijadikan fokus utama penelitian adalah mengenai implementasi dan islamisasi ilmu pengetahuan.

Sampel yang dimaksud dapat berupa peristiwa manusia atau situasi sosial tertentu yang observasi. Berkaitan dengan itu menurut Maleong (1994:66), bahwa “sampel dalam penelitian kualitatif adalah sampel bertujuan yang dilakukan atas pertimbangan informasi”. Karena itu menurut Faisal (1990:57-58), mengemukakan “bahwa konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah kaitan bagaimana memilih pelaku, informan, dan situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi secara akurat”. Ada tiga tahap dalam penelitian sampel yaitu, pertama pemilihan sampel tahap awal, dimana peneliti menentukan dengan tegas siapakah orang yang akan diwawancarai atau situasi yang akan diobservasi. Kedua, melakukan sampel lanjutan. Tahapan ini sangat diperlukan karena memperluas dan melacak informasi tersebut sedalam mungkin. Dan yang ketiga, tahap akhir. Pada tahapan ini pemilihan sampel dapat dihentikan sekiranya tidak ditemukan lagi informasi baru.

Dengan demikian, merujuk kepada pemaparan Lincoln dan Guba dalam (Sugiyono, 2005:54), tentang ciri dari sampel purposif, yaitu pertama, penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Kedua, menggelinding seperti bola salju. Ketiga, disesuaikan dengan kebutuhan. Keempat, dipilih sampai jenuh. Sesuai dengan kondisi tersebut di atas maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkedudukan di Madrasah Ibtidaiyyah al-Farisy Cimahi.

Untuk membantu dalam pengumpulan data, digunakan pendekatan *snow ball sampling*, seorang informan yang diminta keterangannya untuk menunjuk informan lain yang dianggap memahami masalah yang sedang diteliti. Hal ini

karena sumber data belum mampu memberikan informasi yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Penentuan unit sampel akan dihentikan apabila tidak ditemukan data baru, atau informan dianggap telah memadai karena telah sampai pada taraf *redundancy* (datanya telah jenuh, sampel tidak memberikan informasi yang baru).

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dimana yang menjadi instrumen peneliti adalah peneliti sendiri (*the researscher is the key*). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Dalam hal ini Lincoln dan Guba dalam (Sugiyono, 2005:60), menyatakan bahwa:

The instrument of choise in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other form of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and contitung mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that grounded in the data that the human instrument has product

“Instrumen utama dalam penyelidikan naturalistik adalah manusia. Kita akan melihat bahwa bentuk lain dari instrumentasi dapat digunakan dalam tahap akhir penyelidikan, tapi peneliti adalah andalan awal dan penunjang yang utama. Tetapi jika instrumen peneliti telah digunakan secara luas dalam tahap awal penyelidikan, sehingga instrumen dapat dibangun yang didasarkan pada data bahwa instrumen pemikiran peneliti”

Maka, dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi kunci utama penelitian dengan data-data sebagai penunjang. Instrumen penelitianpun dirumuskan langsung oleh peneliti.

Sesuai uraian tersebut diatas, dengan demikian dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus

penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana dengan tujuan dapat melengkapi data dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi. Semua ini dilakukan dalam rangka memperoleh data dan fakta yang lengkap tentang implementasi pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah al-Farisy Cimahi.

Hasil observasi menggambarkan beberapa peristiwa yang terjadi selama proses penelitian baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang selanjutnya memerlukan penjelasan lebih lanjut. Penjelasan tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, sehingga akan didapat data dan informasi yang otentik untuk memperjelas temuan-temuan yang diperoleh dari proses sebelumnya.

D. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini lokasi penelitian yaitu di MI al-Farisy Cimahi yang terletak di Jalan Cihanjuang no 237 RT 03/Rw 11 kel. Cibabat, Kec. Cimahi Utara Kota Cimahi. Di sebelah selatan MI al-Farisy Cimahi berbatasan dengan dengan kantor pemerintahan kota Cimahi, di sebelah utara berbatasan dengan kantor kecamatan, di sebelah barat berbatasan dengan perumahan Cihanjuang dan di sebelah timur berbatasan dengan Sekolah Menengah Pertama 10 Cimahi.

2. Populasi, dan Sampel

Populasi dari penelitian ini ialah warga MI al-Farisy Cimahi, yakni mencakup kepala sekolah, Wakasek bagian kurikulum, para guru bidang studi, siswa-siswi serta orang tua murid.

Annisa Karimah, 2011

Sementara itu sampel dari penelitian ini ialah siswa-siswi kelas empat yang seluruhnya berjumlah 30 orang.

E. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Observasi Non Partisan, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian tanpa terlibat langsung pada proses kerja. Hal ini didasarkan atas pertimbangan untuk menjaga netralitas peneliti dan menjaga objektivitas hasil penelitian.
- c. Wawancara, yaitu sesuatu percakapan yang tujuannya untuk memperoleh data dan fakta yang akhirnya digunakan untuk menganalisis suatu penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan tiga macam pendekatan wawancara, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2005:73), yaitu:
 - 1) Wawancara tak berstruktur, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, mengandung unsur spontanitas, kesantiaian tapi dengan pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.

- 2) Wawancara semi terstruktur, menggunakan lembaran baris garis besar, pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
 - 3) Wawancara terstruktur, dimana wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, dan akan diajukan menurut urutan masalah yang tercantum.
- d. Studi dokumentasi didapatkan dengan cara mencatat dan mendapatkan data dan informasi dari institusi yang terkait dengan masalah penelitian. Arikunto (1998:236), menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini penulis dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Lexy J. Maleong, 2000:103). Sementara itu

Annisa Karimah, 2011

menurut Nasution (1992:126), “analisis data adalah proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan, yang berarti menggolongkannya kedalam pola tertentu, kemudian diinterpretasikan dalam arti memberikan makna, mencari hubungan konsep yang telah terkumpul melalui wawancara dan observasi yang berbentuk uraian masih perlu direduksi dan dipilih berdasarkan hal-hal penting, kemudian disusun secara sistematis serta ditonjolkan hal-hal penting”.

Dari data yang telah direduksi dan dipilih serta telah dilakukan verifikasi selama penelitian. Penyajian data yang berupa tulisan panjang perlu disederhanakan dengan tetap menjaga keutuhannya, maka kesimpulan akan tumbuh bersama dengan pengumpulan data tersebut, sehingga akan menjamin kredibilitas dan objektivitas penelitian. Proses analisis data dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

Analisis data dalam penelitiann ini dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Tahap penyeleksian dan pengelompokan data.

Semua data yang diperoleh melalui wawancara dicatat apa adanya, sebagai hasil catatan lapangan. Selanjutnya data dikelompokan berdasarkan kategori tertentu untuk menentukan tema atau format yang tepat sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada tahap ini data mulai direduksi untuk menjadi bahan dalam melakukan interpretasi.

2. Tahap pemeriksaan keabsahan data.

Untuk memeriksa keabsahan data, dilakukan dengan tahapan proses validitas data dengan menggunakan prinsip triangulasi data yaitu melakukan pemeriksaan kebenaran data dengan menggunakan bahan

rujukan lain dapat berupa literatur, buku sumber dan bisa juga dengan memanfaatkan peneliti dan pengamat lain. Data yang diperoleh dari hasil wawancara atau dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan dari data hasil pengamatan atau observasi agar kredibilitas data dapat terjaga.

3. Tahap interpretasi data

Setelah data dikumpulkan kemudian diseleksi dan dikelompokan serta telah teruji keabsahannya, proses selanjutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian dapat dijawab.

F. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: pertama, tahap pra penelitian. Tahapan dimana peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti fenomena sosial yang aktual, menentukan fokus permasalahan selanjutnya menyusun judul penelitian. Urutan-urutan pra-penelitian dalam penelitian ini pertama-tama mencari fenomena yang aktual yang menarik perhatian masyarakat dan memilih tema. Fenomena yang aktual pada saat itu mengenai pendidikan nilai di tingkat sekolah, baik itu sekolah dasar, menengah atau bahkan tingkat menengah atas. Madrasah Ibtidaiyyah al-Farisy ini telah berhasil mencetak peserta didik yang berperilaku islami, sesuai dengan tuntunan hidup umat muslim, yakni al-Qurān tanpa terpengaruh oleh lingkungan luar yang tergolong bebas. Setelah tema ditentukan maka selanjutnya menuangkan tema

Annisa Karimah, 2011

dalam sebuah judul penelitian, dan judul penelitian yang diambil yaitu “Implementasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah ar al-Farisy”. Alasan penentuan fenomena, tema dan judul penelitian didasarkan pada kondisi dan perilaku anak-anak pada usia sekolah terutama dalam aspek akhlak, dimana tema yang diangkat sesuai dengan bidang keilmuan yang peneliti tekuni, yaitu bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam.

Tahap kedua, tahap perizinan. Tahapan dimana peneliti memperoleh izin untuk meneliti di lokasi yang telah ditentukan. Urutan-urutan tahap perizinan dalam penelitian ini dimulai dari perizinan di jurusan melalui persetujuan Ketua Jurusan, dilanjutkan ke tingkat fakultas melalui persetujuan Dekan Fakultas dan selanjutnya ke tingkat Universitas melalui rekomendasi pembantu rektor bidang akademik. Dan tahapan perizinan yang terakhir dikeluarkan dari institusi terkait dengan lokasi penelitian yang peneliti tentukan, yaitu Madrasah Ibtidaiyyah al-Farisy Cimahi, melalui wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

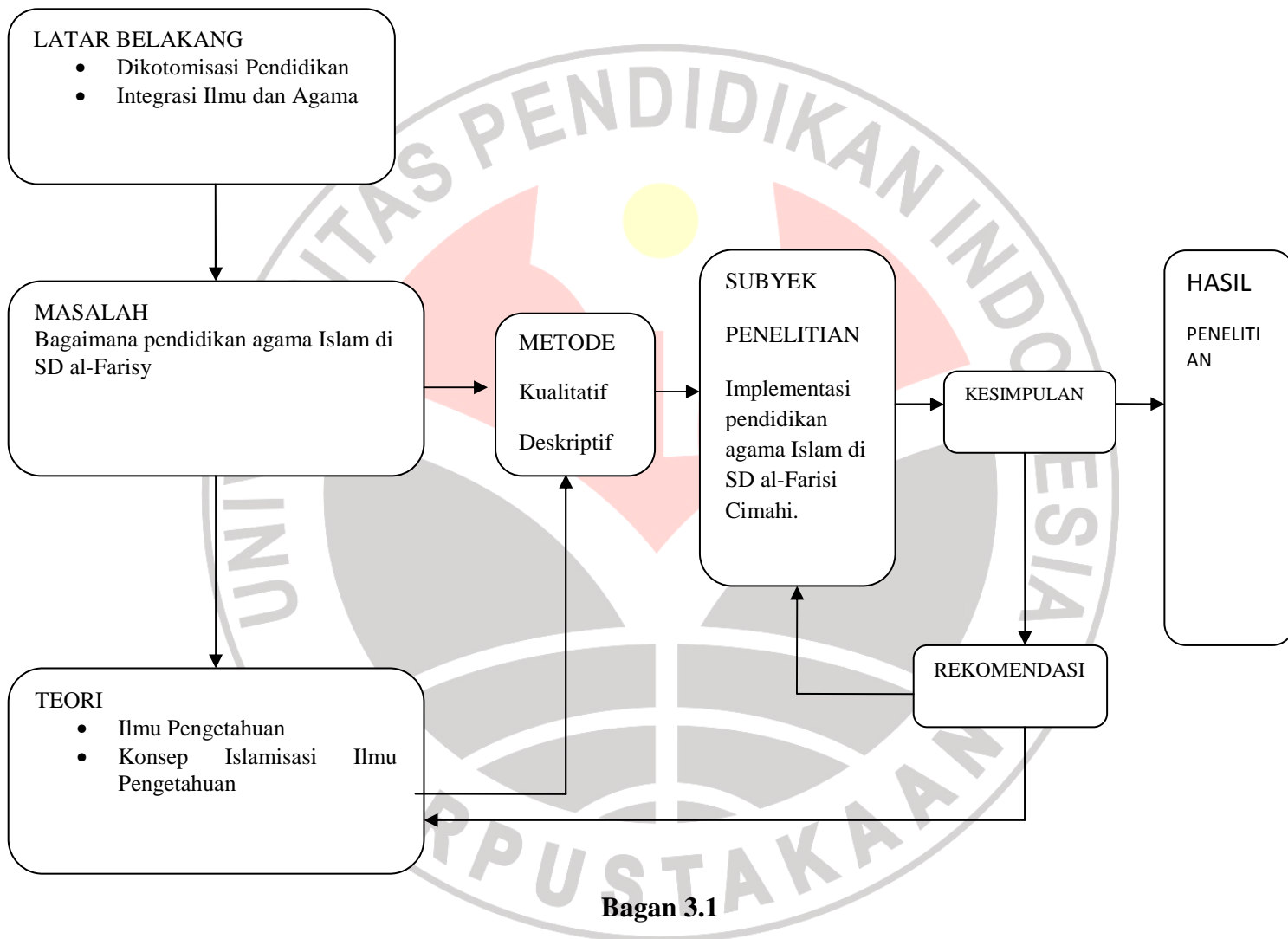
Tahap ketiga, tahap pelaksanaan penelitian. Tahapan dimana peneliti berusaha mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian setelah tahapan pra-penelitian dan perizinan telah dilaksanakan.

Tahap keempat, tahap pengolahan data dan analisis data. Tahapan dimana data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui berbagai teknik penelitian, diolah sesuai dengan kebutuhan peneliti dan informasi yang telah dikumpulkan. Setelah data dan informasi diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dan keabsahan dalam menjawab fokus permasalahan

Annisa Karimah, 2011

penelitian. Tahap kelima ialah tahap penyusunan laporan. Tahapan dimana seluruh bagian penelitian yang telah ditulis peneliti digabungkan untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan.

ALUR PENELITIAN



Bagan 3.1